

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa berubah. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum.

Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan, setelah didesain harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Banyak kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak diimplementasikan karena tidak ada manajemen perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan. Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami keseluruh aliran dan sangat estetis. Langkah ini melibatkan tindakan luas yang merupakan interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakan tentunya melibatkan peran guru, peran kepala sekolah, dan peran pengawas.

Dalam upaya meningkatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman maka kurikulum sekolah di Indonesia mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah

ditetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, kurikulum tersebut telah ditetapkan sebagai kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum KTSP (2006).

Sebenarnya kurikulum 2013 ini merupakan langkah lanjutan dari kurikulum KBK tahun 2004 dan kurikulum KTSP 2006.

Ada empat elemen yang menjadi wujud perubahan dalam kurikulum 2013 ini yang sekaligus membedakan dari kurikulum sebelumnya yaitu :

- 1) Perubahan Standar Kompetensi lulusan yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan, dengan kata lain Standar Kompetensi lulusan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Perubahan pada materi pembelajaran berupa penguatan materi yang dilakukan dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat dalam materi kurikulum sebelumnya dengan cara meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik dan mempertahankan materi yang masih dianggap relevan dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam level internasional. Materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan dengan mengakomodasi konten lokal, nasional dan internasional.

3) Perubahan proses pembelajaran ; Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup : *pertama* berorientasi pada karakteristik yang mencakup (a) sikap, (b) pengetahuan, (c) keterampilan. *Kedua* menggunakan pendekatan saintifik dengan mengutamakan model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan *saintifik* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* memiliki karakteristik sebagai berikut: a. berpusat pada siswa ; b. melibatkan keterampilan proses sains

dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip; c. melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; d. dapat mengembangkan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra kulikuler yaitu proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat. Pembelajaran ekstra kulikuler dirancang untuk dilakukan diluar kegiatan pembelajaran terjadwal setiap minggu.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstra kulikuler wajib untuk semua jenjang pendidikan.

- 4) Perubahan pada Penilaian; Penilaian (*asesmen*) pada kurikulum 2013 ini dilakukan secara komprehensif untuk menilai sejak dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Jadi penilaian dilakukan secara utuh sehingga menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik dari keterpaduan antara komponen (*input - proses - output*) juga dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) yang selanjutnya penilaian semacam ini dikenalkan dengan istilah penilaian autentik.

Penilaian autentik dianggap memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seperti tuntutan kurikulum 2013.

Dari ke-empat elemen perubahan diatas guru merupakan pihak yang secara langsung menjadi sasaran perubahan tersebut sebab guru sebagai pengguna langsung kurikulum (*Implementator*), dengan demikian harus ada perubahan pada diri guru terutama menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik, yang harus berubah berkaitan dengan elemen ke-tiga dan ke-empat yaitu dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi ; pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan merancang rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran (sebagai keterampilan dasar mengajar),kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, semuanya harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kompetensi Profesional yang harus berubah berkaitan dengan elemen pertama dan elemen ke-dua yaitu dalam penguasaan visi dan misi Pendidikan Nasional, penguasaan konsep dasar dan teori-teori materi pelajaran, menganalisis dan mengembangkan materi pembelajaran. Memilah, memilih, dan menetapkan materi yang akan diajarkan atas dasar; tingkat relevansi dengan kompetensi yang telah dirumuskan; tingkat kemenarikan bagi peserta didik, juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kepala Sekolah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perubahan ke- empat elemen tersebut di sekolah yang dipimpinnya, sebab

walaupun perubahan tersebut untuk guru, namun sesungguhnya perubahan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan pengelolaan secara keseluruhan menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Kepala sekolah melalui berbagai perannya dapat mengelola perubahan secara bertahap dan terencana dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode guna mendorong semua sumber daya yang ada khususnya guru disekolahnya untuk berubah dari cara kerja, membuat rencana, membagi waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan, melakukan evaluasi dan lain sebagainya menuju kurikulum 2013, dengan kata lain kepala sekolah harus mendorong perubahan kompetensi guru agar dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.

Dengan perannya sebagai manajer kepala sekolah dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol terhadap implementasi kurikulum 2013 melalui tindakan-tindakan yang sebenarnya merupakan tindakan yang sudah biasa dilakukan sebagai tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, hanya saja perlu pengelolaan perubahan di beberapa bagian guna menyesuaikan dengan perubahan yang sudah diuraikan diatas, salah satunya mengarahkan kompetensi guru pada perubahan sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran merupakan bagian inti dari implementasi kurikulum disekolah oleh karenanya kepala sekolah harus komitmen dan fokus pada perubahan dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah, ini tentu saja harus dilakukan dengan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kepala sekolah dalam

perannya sebagai pendidik berkewajiban melakukan pendidikan terhadap gurunya guna memastikan bahwa semua guru telah kompeten dalam menjalankan tugas mendidik khususnya berkaitan dengan perubahan kurikulum.

Untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum secara berkala Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus melakukan pemantauan keterlaksanaan kurikulum, memberikan pembinaan kepada guru dan melakukan penilaian kepada guru guna memastikan bahwa implementasi kurikulum terselaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal, efektif dan efisien Kepala sekolah dalam perannya sebagai fasilitator harus memberikan kesempatan dalam arti waktu, materi, peluang, ruang, perhatian, dan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh guru baik yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi maupun yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswanya di sekolah.

Pada tahun Pelajaran 2013/2014 Pemerintah telah menetapkan beberapa sekolah di Indonesia untuk mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk lima sekolah jenjang SMP di Kabupaten Tanggamus yang selanjutnya disebut dengan “Sekolah Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 Tahap Pertama”. Lima sekolah tersebut terdiri dari SMP Negeri dan Swasta yaitu (1) SMP Negeri 1 Kelumbayan berakreditasi B dengan 12 rombongan belajar yang terletak di Kecamatan Kelumbayan yang tergolong sekolah yang sulit diakses karena selain tempatnya yang diisolasi oleh gunung, laut dan sungai juga belum terjangkau signal dan kabel telepon. (2) SMP Negeri 1 Pulau

Panggung berakreditasi B yang terletak kecamatan Pulaupanggung dengan jumlah 16 rombongan belajar. (3) SMP Muhammadiyah Kota Agung berakreditasi B sekolah swasta yang terletak di tengah kota yaitu Kotaagung dengan 12 rombongan belajar. (4) SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo sekolah swasta berakreditasi B dengan 9 rombongan belajar, terletak di tepi jalan lintas barat Sumatra. (5) SMP Negeri 1 Gisting berakreditasi A dengan 21 rombongan belajar.

Dari kelima sekolah tersebut SMP Negeri 1 Gisting merupakan satu sekolah negeri, terletak hanya seratus meter dari jalan raya Lintas Barat Sumatra di kecamatan Gisting dan memiliki kelas unggulan berbasis IT dengan jumlah guru terbanyak yang hampir seluruhnya telah bersertifikat pendidik yang oleh penulis dianggap sebagai sekolah terbaik dari kelima sekolah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tahap pertama.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tindakan-tindakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Gisting melalui berbagai peran dalam usahanya mengimplementasikan kurikulum 2013 disekolah yang dipimpinnya.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, dengan sub fokus penelitiannya adalah :

- 1) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013



- 2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
- 3) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 4) Peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 5) Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 selama satu tahun pelaksanaan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian ini secara umum adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tanggamus, sedangkan secara khusus sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*) dalam implementasi kurikulum 2013 disekolahnya?
- 2) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya?
- 3) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya?
- 4) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya?
- 5) Bagaimanakah kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 selama satu tahun pelaksanaan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tanggamus setelah satu tahun berjalan, secara khusus untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah;

- 1) Sebagai pendidik (*edukator*) dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya.
- 2) Sebagai penyelia (*supervisor*) dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya.
- 3) Sebagai manajer dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya.
- 4) Sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolahnya
- 5) Mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 setelah satu tahun berjalan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini berguna terhadap pengembangan manajemen pendidikan terutama mengenai teori-teori tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum di sekolah.

### **1.5.2 Kegunaan Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

- 1) Dinas Pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan kepala sekolah terhadap kemampuan kepala sekolah melakukan berbagai perannya dalam upaya mengimplementasikan kurikulum 2013.
- 2) Kepala Sekolah sebagai masukan dalam melakukan berbagai hal guna mendukung guru dalam implementasi kurikulum 2013.
- 3) Guru sebagai masukan sekaligus membangkitkan kesadaran bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 guru tidak bertindak sendirian tapi mendapat dukungan kepala sekolah dengan berbagai perannya.
- 4) Peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Pasca sarjana Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

### **1.6 Definisi Istilah**

- 1) Implementasi kurikulum 2013 adalah semua proses yang dilakukan dalam menciptakan kondisi yang diarahkan langsung pada kegiatan-kegiatan sekolah secara efektif dan efisien dalam melaksanakan kurikulum 2013.
- 2) Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan Kementerian Pendidikan Nasional dan ditetapkan penggunaannya disekolah formal di Indonesia mulai tahun pelajaran 2013 sebagai pengganti kurikulum KTSP yang ditetapkan pada tahun 2006 lalu.

- 3) Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.
- 4) SMP Sasaran tahun pelajaran 2013/2014 adalah Sekolah Menengah Pertama yang ditunjuk oleh kementerian Pendidikan Nasional untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 untuk kelas VII.
- 5) Peran Kepala Sekolah adalah bagian atau karakter yang dimainkan oleh seseorang dan pola perilaku yang terkait dengan status kepala sekolah.
- 6) Peran kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*) adalah bagian yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengajak, memotivasi, mendukung, membantu, menginspirasi guru untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya.
- 7) Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah bagian yang harus dilakukan sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.
- 8) Peran *supervisor*, adalah bagian yang harus dilakukan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 9) Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.